

## STRATEGI RADIO HARAU FM KAB. 50 KOTA UNTUK MENJADI RADIO PENYELENGGARA PROGRAM *TALKSHOW* TERBAIK DI TAHUN 2018

**Indrayani, Ali Nupiah, Irman**

*Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Batusangkar.  
Kode Pos 27151*

*e-mail: indrayanii1001@gmail.com, nupiahali@gmail.com, irman@iainbatusangkar.ac.id*

Copyright © 2022



**Abstract:** *The main problem in this research is the strategy of Radio Harau FM Kab. 50 Kota to become the best talkshow radio host in 2018. The objectives of this study are: 1) to identify how the strategy for planning the talkshow program Harau FM Kab. 50 Kota to become the best radio talkshow program organizers in 2018. 2) to know and understand what obstacles were found in carrying out this strategy. This research uses field research (field research) with a qualitative approach. The author will describe the data obtained through direct observation and interviews with sources in the form of a written report supported by various kinds of documents required in this study. There are seven informants in this study consisting of the head of broadcast and announcer. The data analysis technique used the theory of Miles and Hubberman. The technique of ensuring the validity of the data uses triangulation. Based on data analysis, the results showed that the strategy applied by Radio Harau FM Kab. 50 Kota to become the best Talkshow Program Radio Organizer in 2018 are by setting an agreed theme, selecting sources based on the chosen theme, managing broadcasters, resource persons and also the listeners themselves. Announcer must master the talkshow material or must have the ability, skill and also good listening ability when conducting talk shows with various sources. The resource person is also managed in terms of time, because time is valuable money. Meanwhile, listeners are also included because without the listener participating, a talk show program will not achieve the desired goal. In achieving a goal, of course there are obstacles or obstacles that are encountered such as internal obstacles and external obstacles. Even though there were obstacles encountered, they were well overcome.*

**Keywords:** Strategy, Radio, Talkshow

### PENDAHULUAN

**M**edia massa (*mass media*) berasal dari Bahasa Inggris, *mass media* merupakan singkatan dari *mass of communication* atau *media of mass communication*. Bahasa Indonesia-nya, komunikasi media massa atau komunikasi massa. Media massa adalah komunikasi

dengan menggunakan sarana dan peralatan yang dapat menjangkau massa, sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya. Sedangkan menurut Rahmat (1985:135) dikutip dalam Sinaga (2016:4) media massa adalah media yang digunakan untuk menyalurkan komunikasi seperti televisi, radio, pers, film dan sebagainya. Jadi, media massa merupakan

bentuk komunikasi dimana berguna untuk menyalurkan informasi kepada khalayak melalui berbagai saluran komunikasi.

Media massa meliputi media cetak, media elektronik dan media online. Media cetak terbagi menjadi beberapa macam p setianya.

No	Media	Persentase Penggunaan
1.	Internet	58,13%
2.	Televisi	42,45%
3.	Radio	31,15%
4.	Koran	15,1%
5.	Majalah	3,9%

Tabel 1. Persentase Penggunaan (Konsumsi) Media (survey dilakukan melalui google form terhadap 53 orang di Kab. 50 Kota dan Kota Payakumbuh

Berdasarkan data persentase dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa peminat dari radio hanya mencapai angka (31,15%). Sedangkan penggunaan internet (58,13%) dan televisi (42,45%). Begitu ketatnya persaingan antara internet, televisi dan radio. Melihat hal yang demikian, pasti membuat perusahaan media radio bangkrut. Menyikapi hal seperti ini, tentu saja media radio mempunyai strategi/upaya untuk tetap mempertahankan eksistensinya agar tidak tertinggal dengan adanya *news media* dan televisi.

Demi meningkatkan kualitas siarannya, radio sebagai media massa melakukan upaya dengan tersambung ke radio *streaming*, membuat tema yang menarik dan bahkan ada juga yang membuat kedalam bentuk aplikasi. Hal itu

bertujuan untuk mempertahankan para pendengar radio agar tidak bosan dan jenuh. Dengan semakin majunya teknologi dan perkembangan media, radio tidak mau kalah dalam melakukan pembaharuan, buktinya masih bertahannya para pendengar dengan kualitas siaran yang baik.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk terus mempertahankan eksistensinya demi menarik minat pendengar ditengah persaingan yang ketat dengan media lain, seperti televisi, internet dan koran. Salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan menciptakan aplikasi sendiri yang bisa *download* di *play store* dengan nama *#HarauFM* yang tentunya bisa diakses melalui *live streaming* oleh pendengar tanpa harus terganggu jangkauan dan frekuensi.

Selain itu, berbagai strategi manajemen Radio Harau FM dengan membuat program dan konsep baru seperti program *talkshow* untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dipikiran pendengar mengenai tema-tema dan narasumber yang dihadirkan ketika melaksanakan *talkshow*. Pendengar juga dilibatkan aktif dalam melakukan *talkshow* yang dilakukan dengan dialog interaktif melalui telpon.

Hal ini tentu saja mampu menarik minat masyarakat/pendengar hingga akhirnya dipenghujung tahun 2018 dibawa Direktur Utama Yuzermin Zahar melalui KPID Sumatera Barat dapat meraih penghargaan sebagai “Radio Penyelenggara Program *Talkshow* terbaik”. Melihat hal yang demikian, penulis tertarik mengangkat judul

“Strategi Radio Harau FM Kab. 50 Kota untuk Menjadi Radio Penyelenggara Program *Talkshow* Terbaik di Tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu “penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan yang luas atau ditengah-tengah masyarakat”. Peneliti akan secara langsung melaksanakan penelitian di sebuah media yang telah ditetapkan yaitu Radio Harau FM Kab. 50 Kota.

Sebagaimana pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009) dalam Noor (2012), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah “suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Setelah memperoleh informasi, peneliti akan mendeskripsikannya kedalam bentuk laporan secara tertulis yang didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Radio Harau FM Megantara, pada pimpinan dan *crew* radio. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei hingga Juli 2020.

Adapun yang dimaksud instrumen penelitian disini adalah alat yang dipakai dalam penelitian. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013: 223)

menyatakan: “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Berdasarkan pemaparan diatas instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dan bisa dikatakan sebagai instrumen utama. Sebagai instrumen utama, peneliti akan melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peneliti perlu dibantu dengan instrumen pendukung, seperti: *field- notes, handy came, recorder*, dan lain-lain (Kasmuri, 2016:32). Adapun instrumen pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *handphone* untuk merekam hasil wawancara, dan membuat dokumentasi saat pelaksanaan wawancara.

Kemudian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala siaran dan penyiar Radio Harau FM Megantara Angkasa. Subjek penelitian yang digunakan adalah sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik observasi dan wawancara

Gall dkk (2003:254) yang dikutip dari Sutoyo (2009) memandang observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan (sosial dan atau material) individu yang sedang diamati. Gibson, R.L. & Mitchell. M.H (1995:260) yang dikutip dari Sutoyo (2009) memandang observasi sebagai teknik yang bisa dimanfaatkan untuk memilah-milah derajat dalam membuat konklusi tentang orang lain, meskipun diakui bahwa penggunaan observasi juga perlu dilengkapi dengan metode lain dalam penilaian manusia (Sutoyo, 2009:73).

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data berkaitan Strategi Radio Harau FM untuk menjadi Radio Penyelenggara Program *Talkshow* Terbaik di tahun 2018 dilakukan melalui pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang di teliti dan menggunakan jenis observasi partisipan.

Observasi partisipan yaitu suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan subjek dalam suatu lingkungan tertentu. Dalam pelaksanaannya, observasi partisipan seringkali digunakan bersama teknik wawancara, bahkan juga analisis dokumen. Observasi partisipan memerlukan suatu kombinasi dan wawancara informal. Ini penting sehingga pengamat tidak membuat asumsi tentang makna mengenai apa yang mereka observasi tanpa memasukkan persepsi-persepsi partisipan tentang perilaku mereka sendiri (Ahmadi, 2014:163-164).

Dexter (1970) yang dikutip dari Ahmadi (2014) menggambarkan

wawancara adalah percakapan dengan tujuan. Tujuan wawancara antara lain untuk memperoleh *bentukan-bentukan* dan *sekarang* dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi perasaan, motivasi, *klaim*, perhatian (*concern*), dan cantuman lainnya; *rekonstruks* tentang cantuman-cantuman seperti itu sebagaimana dialami dimasa lalu. *Proyeksi-proyeksi* dari cantuman seperti itu diharapkan akan dialami dimasa mendatang verifikasi, perbaikan, dan pengembangan informasi (pengecekan anggota) Lincoln & Guba dalam Ahmadi (2014).

Pada penelitian ini wawancara yang akan dilakukan dengan cara bebas dan pertanyaan yang diajukan secara terstruktur kepada Pimpinan dan *Crew* Radio Harau FM. Pertanyaan disusun berdasarkan daftar pertanyaan dan diajukan sama pada setiap subjek. Wawancara dilaksanakan secara berhadapan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana Strategi Radio Harau FM untuk menjadi Radio Penyelenggara Program *Talkshow* Terbaik di tahun 2018. Wawancara ini dilakukan dengan bantuan panduan wawancara. Jadi penulis akan melaksanakan wawancara secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu kepada Pimpinan dan *Crew* Radio Harau FM.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam dan wawancara semi terstruktur. Wawancara secara mendalam yaitu untuk mendapatkan jawaban secara mendalam dari narasumber dan narasumber akan memberikan jawaban seluas-luasnya. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu peneliti dapat

menanyakan pertanyaan yang tidak ada didalam daftar wawancara untuk lebih melengkapi informasi.

Wawancara yang dilakukan karena penulis ingin menanyakan langsung kepada sumber data tentang strategi radio harau FM Kab. 50 Kota untuk menjadi Radio Penyelenggara Program *Talkshow* terbaik di tahun 2018. Selanjutnya, teknik penentuan subjek dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu memakai *snowball sampling*.

*Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlah kecil, kemudian membesar. Penentuan sampel dalam *snowball sampling* adalah pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2007: 125).

Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa *snowball sampling* adalah sebuah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan pengumpulan data bertahap, yang mana data akan terus di gali dan di ambil sampai data itu dianggap cukup atau sudah memenuhi jawaban yang sedang di gali. *Snowball sampling* adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, karena teknik ini dianggap sangat berguna dalam membantu memenuhi data pada teknik penelitian kualitatif.

Bodgan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun

secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:334). Untuk melakukan langkah-langkah dalam proses analisis data ini penulis mengikuti pendapat Sugiyono, yaitu:

Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.

Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penulisan/proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat objek penelitian (Sugiyono, 2007: 338-345).

Miles dan Hubberman (1984) yang dikutip dari Sugiyono (2007: 337), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2007:337). Setelah melakukan

penelitian maka data yang didapatkan dari hasil wawancara di Radio Harau FM ini akan dihimpun dan dinarasikan setelah itu dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

Ada beberapa macam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, *member check*, dan referensi. Diantara 6 uji keabsahan ini satu diantaranya yang dipakai yaitu triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.

Triangulasi sumber untuk pengecekan data lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak

Triangulasi teknik untuk pengecekan data dengan menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya dengan cara.

Triangulasi waktu untuk pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara didepan publik tentang topik yang sama (Putra, 2012:189).

Berdasarkan jenis uji keabsahan data diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2013: 225-231) triangulasi dengan sumber berarti dengan cara menguji kredibilitas data dilakukan

dengan cara mengecek data yang diperoleh dari lapangan.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian lapangan (*field research*), yaitu "penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan yang luas atau ditengah-tengah masyarakat", penulis akan memaparkan hasil penelitian yang mengungkapkan strategi radio harau fm untuk menjadi radio penyelenggara program *talkshow* terbaik di tahun 2018. Penulis melakukan teknik obeservasi dan wawancara secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara, selain itu penulis juga menggunakan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian penulis dengan pimpinan dan *crew* Radio Harau FM Kab. 50 Kota dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah penulis jabarkan berdasarkan sub fokus penelitian dibawah ini:

### Strategi perencanaan program *talkshow* Radio Harau FM Kab. 50 Kota

Berdasarkan penjelasan diatas ditemukan bahwa strategi perencanaan program *talkshow* Radio Harau FM Kab. 50 Kota untuk menjadi Radio Penyelenggara Program *Talkshow* Terbaik di Tahun 2018 adalah dengan menetapkan tema yang telah disepakati, memilih narasumber berdasarkan tema yang dipilih, me-menajemen penyiar, narasumber dan juga pendengar itu sendiri. Penyiar harus menguasai materi *talkshow* atau harus memiliki kemampuan, keterampilan dan juga

kemampuan mendengar yang baik ketika melakukan *talkshow* dengan berbagai narasumber. Narasumber juga *dimenage* dari segi waktu, karena waktu merupakan uang yang berharga. Sedangkan pendengar juga termasuk didalamnya karena tanpa ada pendengar yang berpartisipasi, sebuah program *talkshow* tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pernyataan ini sejalan dengan strategi penyiaran radio dalam Habibah (2016:23) yang memandang bahwa setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu, strategi program terdiri dari, perencanaan program (*planning, collecting, writing, vocal recording, mixing, on air dan evaluation*), produksi dan pembelian program, eksekusi program serta pengawasan dan evaluasi program.

Manajemen Radio Harau FM Kab. 50 Kota selalu memperhatikan perencanaan program *talkshow*, produksi, saat eksekusi dan juga selalu melakukan evaluasi ketika suatu program telah selesai dilaksanakan, yang berguna untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi, agar tidak terjadi lagi saat *talkshow* berikutnya.

### **Kendala yang Ditemukan Radio Harau FM**

Berdasarkan penjelasan diatas ditemukan bahwa kendala yang ditemukan Radio Harau FM untuk menjadi Radio Penyelenggara Program *Talkshow* Terbaik di tahun 2018 terdiri dari hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal berupa alat sarana dan

prasarana yang kurang mendukung seperti suara mikrofon yang kurang jernih dan juga terkadang penyiar yang kurang menangkap apa yang disampaikan oleh narasumber (bisa jadi penyiar sedang tidak fokus). Hambatan eksternal berupa cuaca yang kurang mendukung dan keterlambatan waktu narasumber. Jika cuaca kurang mendukung otomatis frekuensi atau sinyal menjadi terganggu, sehingga bisa mengakibatkan pendengar tidak bisa berpartisipasi. Begitu juga dengan keterlambatan waktu narasumber, apabila narasumber terlambat dapat menyebabkan acara/program selanjutnya menjadi berkurang.

Meskipun adanya hambatan, manajemen Radio Harau FM masih bisa mengatasi hambatan tersebut dengan cara selalu menghubungi atau mengkonfirmasi kepada narasumber 30 menit sebelum *talkshow* dimulai, memperbanyak ilmu pengetahuan, mengkoordinasi sarana dan alat pendukung lainnya serta selalu melakukan evaluasi.

Pernyataan ini sejalan dengan hambatan komunikasi dalam Nurdianti (2014:148) yang memandang bahwa kata-kata yang diucapkan secara tidak tepat oleh seorang penyiar akan mengganggu komunikasi dengan pendengarnya. Penggunaan kata-kata asing yang sulit dimengerti merupakan bagian dari gangguan yang harus dihindari oleh stasiun radio. Ada pula gangguan yang berasal dari saluran komunikasi tersebut, misalnya interferensi yang terjadi pada gelombang radio yang mengakibatkan tidak jelasnya isi siaran

yang diterima oleh pendengar. Namun demikian, pada hakikatnya kebanyakan dari gangguan yang timbul, bukan berasal dari sumber atau salurannya, tetapi dari *audience* (penerima)nya.

Temuan ini juga sejalan dalam Marhaeni Fajar yang dikutip dari Nurdianti (2014:149), menyatakan bahwa ada beberapa hambatan komunikasi yaitu, hambatan dari pengirim pesan (komunikator), hambatan dalam penyandian/symbol, hambatan media, hambatan dalam bahasa sandi dan hambatan dari penerima pesan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Strategi Radio Harau FM Kab. 50 Kota dalam menjadi Radio Penyelenggara Program *Talkshow* terbaik di tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan program *talkshow* Radio Harau FM Kab. 50 Kota untuk menjadi Radio Penyelenggara Program *Talkshow* Terbaik di Tahun 2018 adalah dengan menetapkan tema yang telah disepakati, memilih narasumber berdasarkan tema yang dipilih, manajemen penyiar, narasumber dan juga pendengar itu sendiri. Penyiar harus menguasai materi *talkshow* atau harus memiliki kemampuan, keterampilan dan juga kemampuan mendengar yang baik ketika melakukan *talkshow* dengan berbagai narasumber. Narasumber juga *dimenage* dari segi waktu, karena waktu

merupakan uang yang berharga. Sedangkan pendengar juga termasuk didalamnya karena tanpa ada pendengar yang berpartisipasi, sebuah program *talkshow* tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Keberhasilan dalam mencapai penghargaan sebagai radio penyelenggara program *talkshow* terbaik, pastinya ada kendala yang dihadapi. Kendala tersebut berupa hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal terdiri dari, alat sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti suara mikrofon yang kurang jernih dan juga terkadang penyiar yang kurang menangkap apa yang disampaikan oleh narasumber (bisa jadi penyiar sedang tidak fokus). Hambatan eksternal berupa cuaca yang kurang mendukung dan keterlambatan waktu narasumber. Jika cuaca kurang mendukung otomatis frekuensi atau sinyal menjadi terganggu, sehingga bisa mengakibatkan pendengar tidak bisa berpartisipasi. Begitu juga dengan keterlambatan waktu narasumber, apabila narasumber terlambat dapat menyebabkan acara/program selanjutnya menjadi berkurang.

Meskipun adanya hambatan, manajemen Radio Harau FM masih bisa mengatasi hambatan tersebut dengan cara selalu menghubungi atau mengkonfirmasi kepada narasumber 30 menit sebelum *talkshow* dimulai, memperbanyak ilmu pengetahuan, mengkoordinasi sarana dan alat pendukung lainnya serta selalu melakukan evaluasi.

## Saran

1. Penulis berharap Radio Harau FM lebih meningkatkan lagi kualitas, kemampuan dan keterampilan penyiar dalam melaksanakan *talkshow*, agar Radio Harau FM selalu digemari oleh masyarakat dan tidak kalah saing dengan media-media lainnya.
2. Penulis berharap sekaligus memberikan saran agar Radio Harau FM mencari cara/strategi yang lebih baik, agar lebih banyak OPD-OPD yang menjalin kerjasama dengan Radio Harau FM, sehingga mencari narasumber untuk *talkshow* lebih mudah.

## KEPUSTAKAAN ACUAN

- Ahmadi, R. 2014. *Metodolog Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartono, Y. A. (2015). Perkembangan Radio Sebagai Pers Elektronik di Madiun Tahun 1998-2013. *Agastya, Vol, 5 No, 2* (Online). <https://e-journal.unipma.ac.id>. Diakses 15 Maret 2020.
- Herlina, R. P. (2013). Hubungan Antara Radio Streaming dengan Persepsi dan Kepuasan Audiens di PT. MNC Skyvision Jakarta. *Komunikasi ASPIKOM Volume 2. No 1*(Online). <https://jurnalaspikom.org>. Diakses 26 Maret 2020.
- Herlina, R. P. (2013). Hubungan Antara Radio Streaming dengan Persepsi dan Kepuasan Audiens di PT. MNC Skyvision Jakarta. *Komunikasi ASPIKOM Volume 2. No 1*. <https://jurnalaspikom.org>. Diakses 26 Maret 2020
- Kasmuri, dkk. 2016. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar*. Batusangkar: IAIN Batusangkar Press.
- Khatimah, H. (2018). Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasamuh, Volume 16, No 1* (Online). <https://journal.uinmataram.ac.id>. Diakses 15 Maret 2020.
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nurdianti, S. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Bencanaan pada Masyarakat Kebon Agung-Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 2*, (Online). <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>. Diakses 5 Februari 2021.
- Putra, N. 2012. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Sinaga, K. C. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.Com dan Merdeka.Com. *Jom Fisip Volume 3 No.* (Online). <https://media.neliti.com>. Diakses 23 Maret 2020.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sutoyo, A. (2009). *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner dan Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.